

Hubungan antara Jenis Hunian Sewa dan Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa

Bunga Sakina⁽¹⁾, Hanson E. Kusuma⁽²⁾

⁽¹⁾Asisten Peneliti, Kelompok Keilmuan Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

⁽²⁾Kelompok Keilmuan Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Hunian sewa mahasiswa di sekitar universitas di Indonesia tidak selalu dapat mawadahi kebutuhan interaksi sosial penghuninya secara optimal. Beragam jenis hunian sewa yang muncul saat ini memiliki karakteristik rancangan yang berbeda-beda sehingga diduga akan mempengaruhi pembentukan interaksi sosial antar penghuni di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara jenis hunian sewa dengan interaksi sosial mahasiswa, khususnya dari dimensi kualitas interaksi sosial berupa jenis hubungan sosial. Penelitian ini mengambil studi kasus hunian sewa mahasiswa di sekitar Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Penelitian yang bersifat kuantitatif eksplanatori ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang berhuni secara sewa. Hasil analisis secara kuantitatif mengungkapkan bahwa jenis hunian sewa memiliki hubungan dengan kualitas interaksi sosial, dimana jenis hunian sewa rumah memiliki hubungan dengan jenis hubungan akrab dan dominasi. Hasil ini menunjukkan pentingnya perancangan hunian sewa yang baik guna mawadahi aktivitas sosial penghuni didalamnya.

Kata-kunci : hubungan sosial, hunian sewa mahasiswa, kualitas interaksi sosial, mahasiswa

Pengantar

Semakin meningkatnya jumlah mahasiswa di Indonesia serta tidak dapat tertampungnya seluruh mahasiswa di asrama yang disediakan oleh pihak universitas, menyebabkan bisnis hunian sewa mahasiswa berkembang dengan pesat disekitar kawasan universitas tersebut. Hunian sewa pada penelitian ini diartikan sebagai hunian sewa yang dibangun oleh pihak swasta, dan tidak memiliki standar perancangan yang khusus (Nurdini, 2009; Wulandari dan Mori, 2014; Sakina dan Kusuma, 2014).

Mahasiswa, sebagai segmen konsumen utama dari bisnis hunian sewa, memiliki karakteristik yang khas dimana interaksi sosial memiliki arti yang sangat penting (Nurdini, 2009). Namun belum adanya kebijakan mengenai perancangan hunian sewa yang memadai di Indonesia (Nurdini, 2009; Wulandari dan Mori, 2014; Sakina

dan Kusuma, 2014), membuat keberhasilan rancangan ruang tersebut dalam mawadahi aktivitas sosial mahasiswa masih diragukan. Dalam beberapa penelitian terdahulu juga telah disebutkan bagaimana kualitas fisik dan sosial di dalam hunian sewa mahasiswa saat ini mengalami penurunan (Marni, 2012; Wulandari dan Mori, 2014).

Beberapa peneliti terdahulu mengklasifikasikan interaksi sosial ke dalam 2 dimensi, yakni kuantitas dan kualitas (Demir dan Urberg, 2004; Rabaglietti dan Ciairano, 2008). Kuantitas pertemanan berhubungan dengan jaringan sosial yang terukur, seperti jumlah teman yang dimiliki, durasi interaksi, dan frekuensi interaksi (Brandon, Hirt, Cameron, 2008; Demir dan Urberg, 2004). Kualitas pertemanan adalah bentuk hubungan sosial yang dapat dirasakan dan dipersepsikan dan dapat berupa hubungan positif seperti memberi dukungan, bantuan dan

kebersamaan ataupun negatif seperti terjadinya konflik (Demir dan Urberg, 2004; Rabaglietti dan Ciairano, 2008).

Seiring perkembangannya, hunian sewa di Indonesia muncul dalam berbagai macam jenis. Berdasarkan proses pengadaaan produk rancangannya, hunian sewa terbagi menjadi 4 jenis yakni rumah, paviliun, bangunan kost, dan apartemen (Nurdini, 2009). **Rumah** merupakan bangunan yang semula berfungsi sebagai tempat tinggal pemiliknya, lalu kemudian di-sewakan sebagian atau seluruhnya oleh sang pemilik tersebut; **Paviliun** adalah bangunan tambahan untuk disewakan dan menempati kapling yang sama dengan bangunan tempat tinggal pemiliknya; **Bangunan kost**, adalah bangunan yang dibangun khusus oleh sang pemilik untuk disewakan; sedangkan **apartemen**, merupakan bangunan hunian bertingkat menengah dan tinggi yang menyediakan pilihan unit kamar yang beragam serta dilengkapi dengan fasilitas seperti dapur dan kamar mandi dalam.

Masing-masing jenis hunian sewa memiliki karakteristik rancangan yang berbeda, baik dari sirkulasi, tipe fasilitas hunian yang disediakan, dan tipe kavling. Nurdini (2009) menjelaskan bahwa variasi dari tiap jenis hunian sewa ini muncul akibat perbedaan kapasitas penyedia dalam mawadahi kebutuhan konsumen serta keragaman karakter ruang disekitar universitas. Diduga perbedaan karakteristik rancangan dari beragam jenis hunian sewa akan memiliki pembentukan interaksi sosial yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara jenis hunian sewa dan pembentukan interaksi sosial mahasiswa di dalam hunian sewa, khususnya dari dimensi kualitas interaksi sosial. Penelitian ini mengambil studi kasus hunian sewa milik mahasiswa di sekitar lingkungan Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Lingkungan ini dipilih karena disekitar Universitas tersebut banyak bermunculan fenomena bisnis hunian sewa mahasiswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Creswell, 2002) yang bersifat eksplanatori (Groat & Wang, 2002). Di dalam penelitian akan diungkapkan hubungan antara variabel independen kualitas interaksi sosial mahasiswa dan variabel dependen jenis hunian sewa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pembagian kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup kepada mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang berhuni secara sewa di beberapa kluster fakultas terpilih. (*purposive sampling*).

Responden dipilih dari kluster-kluster fakultas tertentu dari Universitas yang diasumsikan dapat mewakili beberapa zona kawasan lingkungan hunian sewa di sekitar Universitas tersebut secara merata. Kluster-kluster Fakultas yang dipilih adalah Fakultas Teknik Arsitektur (TA) dari Kluster Teknik; Fakultas Kehutanan (KT) dari Kluster Agro; Fakultas Farmasi (FA) dari Kluster Kesehatan; dan Fakultas Psikologi (Psi) dari Kluster Sosio-Humaniora. Dari tiap kluster fakultas tersebut kemudian dipilih satu kelas mahasiswa yang akan menjadi responden dengan kesamaan tahun angkatan, yaitu strata sarjana angkatan 2013. Didapatkan total sekitar 74 reponden. Lokasi-lokasi kluster-kluster fakultas terpilih dari Universitas Gadjah Mada beserta lingkungan sekitarnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kluster-kluster fakultas terpilih

Kuesioner berisi pertanyaan tertutup terkait jenis hunian sewa yang ditempati oleh responden tersebut (jenis rumah, paviliun, bangunan kost atau apartemen), serta kualitas interaksi sosial berupa jenis hubungan sosial. Data mengenai jenis hubungan sosial pada penelitian ini didapatkan melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi antara penghuni hunian sewa, mulai dari interaksi sosial positif hingga negatif. Bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut adalah seberapa sering terjadi pertukaran sosial/ dukungan sosial, kompetisi, kerja sama, konflik, akomodasi, paksaan, dan juga penyesuaian (Al-Homoud, 2003; Al-Homoud dan Tassinary, 2004; Demir dan Urberg, 2004; Thompson dan Hickey, 2005; Palispis, 2007; Rabaglietti dan Ciairano, 2008). Masing-masing dari bentuk interaksi sosial tersebut di-turunkan menjadi beberapa pertanyaan yang di-kumpulkan dengan pertanyaan tertutup berskala 1 sampai 5 dengan metode *semantic-differential (SD method)*. Masing-masing kutub dari jawaban atas pertanyaan berupa kata sifat yang saling berlawanan, yakni tidak pernah dan selalu. Data yang didapatkan kemudian akan diolah untuk menemukan jenis hubungan sosial yang terjadi di hunian sewa mahasiswa. Contoh pertanyaan dalam kuesioner mengenai salah satu bentuk interaksi sosial yakni dukungan sosial di-perlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh pertanyaan berskala *semantic-differential (SD-method)* mengenai dukungan sosial

Saling pinjam barang	Tidak Pernah	1	2	3	4	5	Selalu
Membantu mengawasi baran penghuni lain	Tidak Pernah	1	2	3	4	5	Selalu
Saling menemani beraktivitas	Tidak Pernah	1	2	3	4	5	Selalu

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi, analisis faktor, dan analisis *Analysis of Varians (ANOVA)*. Analisis distribusi digunakan untuk mengetahui frekuensi dari jawaban responden mengenai jenis hunian sewa. Analisis faktor digunakan untuk mengelompokkan variabel-variabel terukur dari

bentuk-bentuk interaksi sosial menjadi variabel laten jenis-jenis hubungan sosial. Sedangkan untuk melihat hubungan antara jenis hunian sewa dan kualitas interaksi sosial, maka dilakukan analisis ANOVA.

Analisis dan Interpretasi

Jenis Hunian Sewa Mahasiswa

Hasil analisis distribusi untuk jenis hunian sewa mahasiswa yang dihuni oleh responden dapat dilihat pada diagram 1. Analisis distribusi menunjukkan bahwa responden paling banyak berhuni di jenis hunian sewa tipe bangunan kost (40%) dan yang paling sedikit adalah jenis rumah bersama pemilik (2 atau 3%). Bangunan kost kemungkinan banyak dipilih oleh mahasiswa karena jenis hunian sewa ini merupakan bentuk umum hunian sewa di Indonesia dan telah cenderung terancang khusus untuk disewakan. Sedikitnya responden yang memilih jenis rumah dengan pemilik kemungkinan disebabkan oleh mahasiswa yang merasa tidak bebas jika tinggal satu atap dengan pemilik dari hunian sewa tersebut.

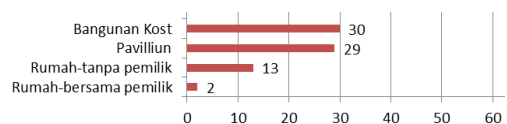


Diagram 1. Analisis distribusi jenis hunian sewa mahasiswa

Hasil analisis distribusi juga menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berhuni di apartemen. Hal ini kemungkinan karena apartemen di Yogyakarta masih tergolong jenis hunian sewa yang baru saja berkembang sehingga belum banyak yang mencoba menempati jenis hunian sewa tersebut. Contoh bangunan kost, paviliun, dan rumah dapat dilihat pada gambar 2.

Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa

Banyaknya variabel terukur dari bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa kemudian di-persempit dengan menggunakan analisis faktor guna mendapatkan variabel laten jenis-jenis hubungan sosial yang terjadi antara mahasiswa di dalam hunian sewa. Hasil analisis faktor jenis hubungan sosial dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 2. Contoh bangunan kost, paviliun, rumah tanpa pemilik, rumah bersama pemilik

Tabel 2. Analisis faktor hubungan sosial

	Hub. Akrab	Hub. Konflik	Hub. Pengenal-an	Hub. Akomodasi	Hub. Formal	Hub. Dominasi	Hub. Persaing-an
Mengunjungi kamar penghuni lain	0,767	0,005	0,266	0,266	0,078	0,063	-0,044
Menemani beraktivitas	0,742	0,011	0,159	0,241	0,210	0,091	0,099
Saling curhat	0,736	0,188	-0,049	0,043	0,426	0,079	0,026
Menyelesaikan masalah	0,731	0,092	0,289	0,089	-0,021	0,316	-0,019
Mengerjakan tugas	0,625	0,032	0,119	-0,211	0,248	0,171	0,326
Pinjam barang	0,608	-0,096	0,422	0,370	0,092	-0,109	-0,066
Mengawasi kamar/barang penghuni lain	0,587	-0,080	0,566	0,298	0,037	-0,079	0,018
Info keadaan hunian	0,442	0,247	0,369	-0,170	0,390	0,082	-0,203
Tidak nyaman atas perkataan/perbuatan penghuni lain	0,044	0,817	-0,080	0,209	0,045	0,282	0,091
Perselisihan	0,172	0,785	0,109	0,177	0,063	0,292	0,075
Ingin pindah karena penghuni lain	0,120	0,774	-0,054	0,038	-0,110	0,222	0,163
Tidak cocok dengan penghuni lain	-0,210	0,759	0,077	0,019	0,032	-0,219	0,097
Mengikuti kebiasaan penghuni lain	0,062	0,091	0,679	0,310	0,116	0,303	0,024
Memperbaiki fasilitas	0,354	-0,046	0,666	-0,019	-0,165	0,237	0,253
Termotivasi prestasi penghuni lain	0,265	0,132	0,657	-0,038	0,391	-0,139	0,125
Menyukai musik/film rekomendasi	0,188	0,125	0,534	0,169	0,306	0,302	-0,090
Menyapa penghuni lain	0,326	-0,188	0,504	0,189	0,289	-0,201	-0,032
Membuat perjanjian/kesepakatan	0,326	0,234	0,005	0,756	0,103	-0,007	-0,049
Saling mengalah/toleran	0,119	0,124	0,301	0,690	0,049	0,259	0,141
Meminta saran orang ketiga	0,128	0,448	0,285	0,612	0,041	0,033	0,117
Info telepon jasa	0,269	0,045	0,174	-0,004	0,723	-0,245	0,097
Info fasilitas sekitar	0,288	-0,017	0,252	0,096	0,706	0,211	-0,080
Menyesuaikan diri dengan peraturan	-0,031	-0,145	-0,049	0,466	0,603	0,251	-0,024
Mendapat kritikan/ancaman	0,134	0,406	0,091	0,061	0,018	0,688	-0,157
Dipaksa melakukan sesuatu	0,250	0,207	0,139	0,165	0,062	0,588	0,187
Menggunakan fasilitas	-0,095	0,248	0,205	0,140	0,088	0,346	0,771
Mendapatkan kamar	0,139	0,169	-0,033	0,014	-0,074	-0,199	0,819

Berdasarkan hasil analisis faktor, didapatkan 7 variabel laten jenis-jenis hubungan sosial yang bersifat positif, netral, hingga negatif, yakni, hubungan akrab, hubungan konflik, hubungan

pengenalan, hubungan akomodasi, hubungan formal, hubungan dominasi, dan hubungan persaingan. Hubungan yang digolongkan sebagai hubungan positif adalah hubungan akrab dan hubungan pengenalan. Hubungan yang tergolong netral adalah hubungan formal, hubungan akomodasi, dan hubungan persaingan. Sedangkan hubungan yang tergolong negatif adalah hubungan konflik dan juga hubungan dominasi.

- Hubungan akrab** adalah apabila responden dan penghuni lain saling mengunjungi kamar, saling menemani beraktivitas, saling pinjam meminjam barang, dll.
- Hubungan pengenalan** terjadi saat masa awal pertemanan dan merupakan contoh perilaku adaptasi. Contoh hubungan ini adalah saat penghuni mengikuti kebiasaan penghuni lain, menyukai musik atau film rekomendasi dari penghuni lain, dll.
- Hubungan formal** dapat dilakukan oleh penghuni yang sudah akrab ataupun yang sebelumnya tidak saling mengenal. Contoh hubungan ini adalah saling berbagi informasi nomor telepon jasa, fasilitas sekitar, dll.
- Hubungan akomodasi** muncul saat sesama penghuni berusaha untuk menyelesaikan permasalahan bersama-sama. Hubungan ini dapat menciptakan keakraban, atau justru konflik apabila tidak diselesaikan dengan baik. Contoh hubungan ini adalah pembuatan perjanjian untuk menyelesaikan masalah, saling mengalah, dll.
- Hubungan persaingan** yang sehat akan memacu motivasi, namun hubungan persaingan yang tidak sehat dapat menciptakan suatu konflik diantara penghuni. Contoh hubungan ini adalah persaingan untuk menggunakan fasilitas atau mendapatkan kamar yang sama di hunian sewa.
- Hubungan konflik** muncul apabila ada ketidakcocokan antar sesama penghuni. Contoh hubungan ini adalah adanya perselisihan antar penghuni, merasa tidak cocok dengan penghuni lain, dll.
- Hubungan dominasi** terjadi apabila salah satu pihak mendominasi pihak yang lain. Hubungan ini bahkan dapat membuat salah satu pihak menjadi depresi. Yang tergolong kedalam hubungan ini adalah saat penghuni

mendapat kritikan atau ancaman atau mendapat paksaan untuk melakukan sesuatu.

Hubungan Jenis Hunian Sewa Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa

Setelah mengidentifikasi jenis hunian sewa yang dihuni oleh mahasiswa serta kualitas interaksi sosial berupa jenis hubungan sosial yang terjadi didalam hunian sewa, selanjutnya akan dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan analisis ANOVA. Hasil analisis hubungan jenis hunian sewa dan kualitas interaksi sosial mahasiswa dapat dilihat pada diagram 2 dan 3.

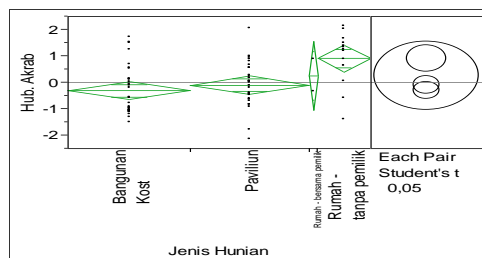


Diagram 2. Analisis ANOVA jenis hunian sewa mahasiswa dan hubungan akrab

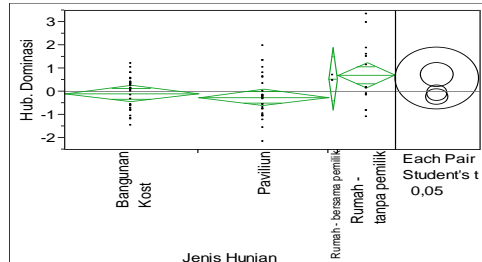


Diagram 3. Analisis ANOVA jenis hunian sewa mahasiswa dan hubungan dominasi

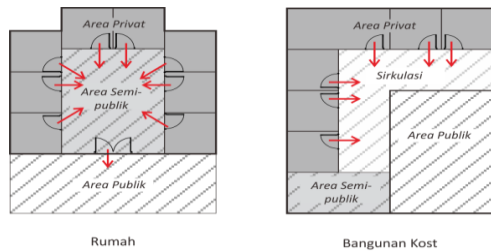
Hasil analisis ANOVA menunjukkan jenis hunian sewa memiliki hubungan dengan hubungan akrab dan juga dominasi dengan nilai signifikansi 0,0019 dan 0,0226. Keseluruhan hasil tersebut tergolong signifikan ($<0,05$). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa jenis hunian sewa dengan jenis rumah, baik rumah tanpa pemilik, ataupun rumah bersama pemilik, memiliki potensi yang lebih besar untuk menjalin hubungan akrab antar penghuninya. Namun jenis hunian rumah juga memiliki kecenderungan untuk terjadi hubungan negatif, yakni hubungan dominasi. Sedangkan bangunan kost merupakan

jenis hunian sewa yang memiliki potensi paling kecil untuk menjalin hubungan akrab.

Bangunan rumah umumnya memiliki konfigurasi ruang yang kompak, sehingga interaksi sosial di dalam hunian sewa sangat mudah untuk terbentuk. Menurut Nurdini (2009), rumah memiliki hirarki ruang yang jelas antara area privat (unit kamar), semi-publik (fasilitas bersama), dan publik (area *outdoor*). Area semi-publik yang juga sekaligus berperan sebagai area transisi antara area privat dan area publik, umumnya terletak di bagian pusat bangunan sehingga mudah untuk diakses oleh para penghuni. Akan tetapi jenis hunian rumah juga cenderung memiliki tingkat privasi yang lebih rendah dibandingkan jenis hunian sewa lainnya akibat dari orientasi area privat (unit kamar) yang mengelilingi dan mengarah langsung ke fasilitas bersama yang lebih bersifat publik. Walaupun konfigurasi ini dapat memicu hubungan yang akrab, namun penghuni juga akan cenderung merasa tidak nyaman karena tidak memiliki "persiapan" dari area yang sangat privat ke area yang mulai bersifat publik.

Sementara itu, jenis bangunan kost tidak memiliki hirarki ruang yang jelas. Umumnya penghuni yang keluar dari area privat (unit kamar) akan langsung memasuki area yang bersifat publik. Untuk menuju ruang semi-publik, penghuni harus melewati area publik tersebut terlebih dahulu. Hal ini akan membuat beberapa penghuni tidak nyaman untuk beraktivitas dan bersosialisasi. Selain itu, bangunan kost cenderung tidak memiliki pusat bangunan karena saat keluar dari unit kamar masing-masing, penghuni langsung menuju sirkulasi selasar/koridor dan tidak dipertemukan dalam satu titik kumpul yang sama. Ilustrasi perbandingan konfigurasi ruang pada rumah dan bangunan kost dapat dilihat pada gambar 3. Rendahnya hasil dari jenis bangunan kost semakin menunjukkan lemahnya perancangan bangunan pada jenis hunian sewa ini. Hal ini juga disebabkan bangunan kost tidak memiliki standar perancangan khusus dan umumnya proses perancangan tidak didasari akumulasi pengetahuan yang terstruktur serta proses pembangunannya

cenderung berdasarkan tiru-meni-ru dan penalaran dari sang pemilik atau perencana (Nurdini, 2009; Wulandari dan Mori, 2014; Sakina dan Kusuma, 2014).



Gambar 3. Ilustrasi konfigurasi ruang pada rumah dan bangunan kost

Kesimpulan

Dari keseluruhan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa jenis hunian sewa yang dihuni oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada adalah jenis rumah, paviliun, dan bangunan kost. Sedangkan untuk kualitas interaksi sosial, didapatkan 7 jenis hubungan sosial yang memiliki sifat positif, netral, hingga negatif, yakni hubungan akrab, hubungan pengenalan, hubungan formal, hubungan akomodasi, hubungan persaingan, hubungan konflik, dan hubungan dominasi. Terkait hubungan antara jenis hunian sewa dan kualitas interaksi sosial, ditemukan bahwa jenis hunian sewa rumah memiliki potensi terbesar untuk menciptakan hubungan akrab dan juga dominasi. Sementara jenis bangunan kost memiliki potensi terendah untuk menciptakan hubungan akrab. Berhubungannya aspek jenis hunian sewa secara tidak langsung menunjukkan peran dari konfigurasi spasial terhadap pembentukan interaksi sosial. Jenis hunian sewa yang berbeda akan memiliki karakteristik ruang yang berbeda pula, sehingga pembentukan interaksi sosial didalamnya juga akan berbeda. Hasil ini juga semakin menunjukkan pentingnya perancangan hunian sewa yang baik guna dapat mewadahi aktivitas sosial penghuni didalamnya. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang terbatas. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih banyak. Dihasilkan hasil

penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pemilik, perencana, ataupun investor hunian sewa mahasiswa di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al-Homoud, M. and Tassinary, L. G. (2004) Social Interactions At The Neighborhood-Level As A Function Of External Space Enclosure. *Journal of Architectural and Planning Research*, 21 (1), 10-23
- Brandon, A., Hirt, J.B., Cameron, T. (2008) Where you live influences who you know: differences in student interaction based on residence hall design. *The Journal Of College and University Student Housing* 35 (2), 62-79
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Demir, M. and Urberg, K. A. (2004). Friendship And Adjustment Among Adolescents. *Journal of Experimental Child Psychology*, 88, 68-82
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Marni, S. (2012). *Perubahan Nilai Kebersamaan Pada Mahasiswa Asal Daerah Dengan Masyarakat Kampus Universitas Sriwijaya - Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
- Nurdini, A. (2009) *Kualitas Hunian Sewa Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi Di Kota Bandung: Analisis Faktual Dan Perseptual*. Disertasi Doktor. Program Doktor Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung
- Palispis, E.S. (2007). *Introduction to Sociology and Anthropology*. Rex Book Store. Manila, Philippines
- Rabaglietti, E. and Ciairano, S. (2008) Quality of Friendship Relationships and Developmental Tasks in Adolescence. *Cognition, Brain, Behavior*, 12, 183-203
- Sakina, B. and Kusuma, H. E. (2014) Pengaruh Kepuasan Berhuni Terhadap Keinginan Pindah Pada Hunian Sewa. *Proceeding Temu Ilmiah Ikatan Pene-liti Lingkungan Binaan Indonesia*, 27-32
- Thompson, W. E. dan Hickey, J.V. (2005). *Society in Focus: An Introduction to Sociology (5th Edition) - Sample Chapter*. Published by Pearson, Boston, Massachusetts
- Wulandari, D. W. and Mori, S. (2014) Characteristics of The Spatial Structure of Kostos Private Rental Housing: a Case Study of The Urban Settlement of Jakarta, Indonesia. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering (JAABE)*, 13 (2), 309-316